

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

Deskripsi konseptual yang dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Didalam kehidupan nyata peserta didik akan dihadirkan dengan suatu masalah dan harus mampu menyelesaikannya. Suatu keadaan dikatakan masalah adalah apabila keadaan tersebut tidak bisa kita selesaikan atau tidak bisa dijawab langsung. Pemecahan masalah yaitu suatu sistem yang diperlukan untuk merampungkan suatu masalah. Menurut Anugraheni (2017) pemecahan masalah ialah melakukan suatu usaha untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ditemui supaya tidak menjadi masalah lagi. Pemecahan masalah ialah suatu latihan yang dilaksanakan siswa untuk berlatih berhadapan dengan sesuatu yang tidak terlalu rutin dan kemudian berusaha menyelesaikannya, Munandar (2014). Bisa dinyatakan pemecahan masalah adalah suatu upaya untuk menggali strategi dan jalan keluar penyelesaian dari suatu kondisi yang sedang dihadirkan sehingga mampu menyelesaikannya. Sedangkan menurut Jatisunda (2017) pemecahan masalah adalah salah satu aktivitas yang lebih mengutamakan pada proses atau siswa dapat menempuh beberapa tahapan

dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa dapat memahami proses penyelesaiannya bukan hanya menemukan jawaban dari soal.

Adapun poin yang harus disoroti dalam memahami pemecahan masalah ialah tahapan atau langkah-langkah pemecahan masalah. Oleh sebab itu didalam pemecahan suatu masalah diutamakan adalah strategi peserta didik menyelesaikan masalah sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah pemecahan masalah. Berikut merupakan langkah-langkah pemecahan masalah menurut Polya (1973) :

1) Memahami Masalah

Proses awal yang dikerjakan oleh siswa dalam mencari suatu keterangan pada soal, menyajikan informasi yang disajikan dan ditanyakan dalam soal dengan memakai bahasa yang mudah dipahami oleh diri sendiri, selain itu juga proses menggambarkan atau membuat notasi yang sesuai pada soal yang diberikan.

2) Menyusun Rencana

Proses dimana peserta didik diminta untuk merencanakan strategi untuk memecahkan suatu masalah yang sesuai dengan masalah yang ditemui. Tujuannya supaya pemecahan masalah dapat sesuai dengan hasil yang diharapkan. Pengetahuan yang peserta didik miliki mampu menjadi dasar untuk merencanakan penyelesaian masalah dan mencoba rencana yang bisa dipakai untuk menyelesaikan suatu masalah.

3) Melaksanakan Rencana

Proses yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengaplikasikan rencana dan perhitungan yang telah dirancang yang mampu menyelesaikan masalah yang diberikan. Memahami masalah dan menyusun masalah tidak akan bermakna jika tidak diaplikasikan.

4) Memeriksa kembali

Proses terakhir dalam pemecahan masalah merupakan memeriksa kembali hasil penyelesaian masalah. Langkah ini bertujuan untuk mengecek jawaban yang telah diperoleh, yaitu peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal dengan cara lain. Dengan demikian dapat diketahui apakah jawaban yang diperoleh peserta didik sudah sesuai dengan jawaban yang diminta dari permasalahan atau belum.

Wardhani (2008) mengatakan pemecahan masalah ialah suatu sistem pengaplikasian kemampuan pengetahuan peserta didik yang didapat dengan situasi baru yang belum dikenalnya, sehingga pertanyaan berbentuk pemecahan masalah adalah tantangan yang ada didalam materi yang berkaitan dengan soal dan suatu masalah yang tidak akan bisa diselesaikan dengan menggunakan langkah yang sudah diketahui jawabannya. Maka dari itu, didalam suatu proses penyelesaian suatu masalah harus menggunakan strategi atau konsep yang sudah dimiliki.

Selain itu, menurut Wena (2011) mengatakan suatu langkah dalam proses mendapatkan kombinasi dari beberapa aturan yang dipakai dalam menangani keadaan yang sifatnya baru adalah pengertian pemecahan masalah. Sejalan dengan pendapat dari Nasution (2010) menyampaikan bahwa pemecahan masalah dipandang menjadi salah satu proses penemuan kombinasi suatu aturan yang sudah didapatkan dahulu dan digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang sifatnya baru.

Dari berbagai gagasan yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan keahlian atau kemampuan mengaplikasikan pengetahuan yang dipunyai untuk memperoleh solusi dari masalah matematika yang ditemui sesuai dengan prosedur aturan atau langkah-langkah pemecahan masalah. Hal ini karena dalam pemecahan masalah yang paling diutamakan adalah seperti apa langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika.

★ Untuk mengetahui suatu kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik didalam penelitian ini maka dibuat langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu: 1) Memahami masalah, 2) Menyusun rencana, 3) Melaksanakan rencana, 4) Memeriksa hasil yang diperoleh

2. Gender

“*Genus*” adalah bahasa latin yang merupakan asal dari kata gender yang artinya jenis atau tipe. Jenis kelamin adalah arti gender didalam

Bahasa Inggris. Menurut Hasanah (2017) gender merujuk pada perbedaan status dan peranan perempuan dan laki-laki yang terbentuk dalam proses sosial dan budaya yang panjang. Menurut Amir (2017) perbedaan gender menunjukkan antara siswa laki-laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan. Sejalan dengan Fakhri (2015) menyebutkan gender merupakan konstruksi sosial yang membedakan peran dan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam suatu masyarakat yang dilatarbelakangi kondisi sosial budaya. Gender dapat menentukan pola pikir seseorang dalam dunia pendidikan. Selain itu, gender dapat mempengaruhi perbedaan antara psikologis peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat dari Keitel (2001) menyatakan kegiatan proses belajar mengajar matematika dapat dipengaruhi oleh gender dan sosial budaya.

Molo (1993) menyebutkan gender pada umumnya berkisar pada sifat hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagai dua kelompok sosial yang berbeda. Setiadi dalam Syaribulan dan Nurdin (2015) mengemukakan gender adalah bahasa yang dipakai untuk memberikan perbedaan antara perempuan dan laki-laki yang dilandasi segi sosiokultural. Menurut Arbain dkk (2015) gender adalah suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut non biologis.

Nurhayati (2018) mengemukakan bahwa pada umumnya laki-laki sering digambarkan dan menggambarkan dirinya sebagai makhluk yang mandiri, kompetitif, rasional, objektif, logis, aktif, agresif, senang berpetualang, memiliki fisik dan dorongan seks yang kuat, sedangkan perempuan kerap digambarkan dan menggambarkan dirinya sebagai makhluk yang mudah terpengaruh, pasif, lemah dalam matematika, emosional, subjektif, mudah menyerah, lemah fisik, dan dorongan seksnya rendah. Dalam menyelesaikan suatu soal matematika, Zubaidah (2013) menyatakan peserta didik perempuan lebih memakai langkah strategi verbal melalui arahan yang diberikan dalam soal sedangkan peserta didik laki-laki lebih cenderung memakai langkah strategi spatial.

Dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa gender ialah perbedaan perilaku, peran, fungsi laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial budaya dalam suatu masyarakat. Gender dalam penelitian ini hanya terbatas pada siswa laki-laki dan siswa perempuan. Maka dari itu dalam penelitian ini siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu siswa laki-laki dan siswa perempuan.

B. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematis dan gender. Seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh Umrana dan Edi Cahyono dengan judul

“Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Gaya Belajar”. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis memiliki perbedaan dari setiap gaya belajar, kemampuan pemecahan masalah dengan gaya belajar kinestetik dapat dengan baik dalam memahami masalah dan membuat rencana, kurang baik dalam melaksanakan rencana serta kurang mampu memeriksa kembali hasil jawaban, kemampuan pemecahan masalah dengan gaya belajar auditori dapat dengan baik didalam memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali hasil jawaban, sedangkan kemampuan pemecahan masalah dengan gaya belajar visual dapat dengan baik didalam memahami masalah, merencanakan masalah, melaksanakan masalah dan memeriksa kembali hasil jawaban. Persamaan dengan penelitian ini adalah melakukan penelitian untuk melihat tentang kemampuan pemecahan masalah siswa, sementara perbedaannya adalah terletak pada variabel gaya belajar dan variabel gender.

Selanjutnya penelitian yang telah dilaksanakan oleh Siti Imro'ah yang berjudul “Analisis Gender terhadap Kecemasan Matematika dan Self Efficacy Siswa” yang dilakukan di SMP 1 Lemahhabang dengan responden kelas VII. Hasil dari penelitian tersebut adalah kecemasan gender laki-laki lebih rendah daripada kecemasan gender perempuan. Dengan rata-rata presentase pada siswa gender laki-laki sebesar 68%. Dan siswa gender perempuan 70,75%. Disini dapat dilihat terjadi selisih 2,75%. Persamaan dengan penelitian ini

terletak pada variabel gender, sementara perbedaannya terletak pada variabel kecemasan matematika dan pemecahan masalah matematika.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan pemecahan masalah matematis ialah proses usaha yang dilaksanakan untuk mendapatkan jalan keluar atau solusi penyelesaian matematika akibat adanya sebuah situasi yang dihadirkan sehingga memiliki tujuan yang diinginkan. Untuk mampu mengukur dan mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis bisa dilakukan melalui suatu ujian atau tes yang berisi soal kemampuan pemecahan masalah.

Saat proses mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis ada yang dapat mempengaruhi dan menimbulkan perbedaan, salah satunya yaitu gender. Gender yang berbeda mampu mempengaruhi proses belajar peserta didik seperti kemampuan berpikir dan memperoleh pengetahuan matematika, sehingga memungkinkan antara siswa gender perempuan dengan siswa gender laki-laki terdapat perbedaan dalam kemampuan matematisnya, termasuk kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Dengan demikian diduga bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa gender perempuan dan siswa gender laki-laki terdapat perbedaan.

Siswa akan diberikan tes yang berkaitan dengan soal pemecahan masalah matematis serta di ikuti proses wawancara untuk dapat mengetahui perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematis yang ditinjau dari gender.

Soal tes yang diberikan adalah materi bangun ruang sisi datar. Indikator soal tersebut adalah :

Tiga siswa dengan nilai tertinggi pada setiap kategorinya adalah sampel yang dipilih oleh peneliti. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa yang dijadikan sampel tersebut. Setelah itu data akan dikumpulkan, dianalisis dan direduksi. Proses akhir adalah dengan disimpulkan kemampuan pemecahan masalah yang ditinjau gender.

